

## Modernisme tafsir juz 'amma muhammad abduh

Shilfina Hidayah

Program studi Bahasa dan sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: [\\*shilfinahidayah@gmail.com](mailto:*shilfinahidayah@gmail.com)

### Kata Kunci:

Tafsir Juz 'Amma; Muhammad Abduh; modernisme Islam; Tafsir Adabī Ijtīmā'ī; rasionalitas tafsir

### Keywords:

Tafsir Juz 'Amma, Muhammad Abduh, Islamic modernism, Tafsir Adabī Ijtīmā'ī, rational interpretation

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manhaj tafsir, tema utama, dan gaya bahasa dalam Tafsir Juz 'Amma karya Muhammad Abduh sebagai salah satu representasi penting dari gerakan modernisme Islam. Kajian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif dengan analisis isi terhadap teks tafsir sebagai sumber data utama, serta didukung literatur sekunder mengenai pemikiran dan metodologi Abduh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Muhammad Abduh menerapkan manhaj Tafsir Adabī Ijtīmā'ī yang menekankan pendidikan, rasionalitas, dan orientasi sosial dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an. Tema utama yang muncul dalam tafsirnya meliputi rasionalisasi

ayat-ayat kosmologi, penegasan nilai moral dan kemasyarakatan, serta pendekatan moderat terhadap persoalan gaib. Dari segi gaya bahasa, Abduh menggunakan bahasa yang fasih namun ringkas, analitis, dan diperkuat oleh penjelasan rasional serta metafora logis. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa tafsir Abduh berfungsi sebagai jembatan antara teks Al-Qur'an dan kebutuhan umat modern melalui pendekatan yang rasional, sederhana, dan berorientasi pada reformasi sosial.

### ABSTRACT

This study aims to analyze the manhaj of the tafsir, the main themes, and the style of language in Muhammad Abduh's Tafsir Juz 'Amma as one of the important representations of the Islamic modernism movement. This study uses a qualitative-descriptive method with content analysis of the text of interpretation as the main source of data, and supported by secondary literature on Abduh's thought and methodology. The results of the study show that Muhammad Abduh applied the manhaj Tafsir Adabī Ijtīmā'ī which emphasized education, rationality, and social orientation in interpreting the verses of the Qur'an. The main themes that emerge in his interpretation include the rationalization of cosmological verses, the affirmation of moral and social values, and a moderate approach to occult issues. In terms of language style, Abduh uses eloquent language but is concise, analytical, and reinforced by rational explanations and logical metaphors. Overall, this study confirms that the Tafsir Abduh serves as a bridge between the text of the Qur'an and the needs of modern ummah through a rational, simple, and social-reform-oriented approach.

## Pendahuluan

Tafsir Juz 'Amma karya Muhammad Abduh merupakan salah satu karya monumental yang lahir dari arus pembaharuan Islam pada abad ke-19 dan 20. Sebagai tokoh modernis, Abduh berupaya menghadirkan pemahaman Al-Qur'an yang lebih rasional, komunikatif, dan relevan bagi masyarakat Muslim pada masanya. Tafsir ini tidak hanya menggambarkan ide-ide reformasi Abduh, tetapi juga menunjukkan cara pandanginya terhadap teks suci melalui bahasa yang lugas, pendekatan sosial, serta penekanan pada fungsi pendidikan. Kecenderungan Abduh untuk menghubungkan pesan Al-Qur'an dengan realitas sosial, rasionalitas, dan kemajuan umat menjadi alasan penting



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

mengapa karya ini menarik untuk diteliti. Berdasarkan latar tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis manhaj tafsir, tema-tema utama, serta gaya bahasa yang digunakan Abduh dalam menafsirkan surah-surah pendek dalam Juz 'Amma.

Penelitian ini bukan membahas hermeneutika, mengingat bahwa hermeneutika sangat menentang metode penafsiran secara literal saja karena hakikatnya tafsir lebih luas daripada itu (Rahardjo, 2020). Pendekatan modernis Muhammad Abduh dalam Tafsir Juz Amma, yang menekankan rasionalitas dan orientasi sosial, mendapat dukungan dari studi lokal di UIN Malang. Misalnya, Muhammad Ali Fathih menganalisis manajemen kepemimpinan dalam perspektif Tafsir Al-Manar—karya yang terkait erat dengan pemikiran Abduh—menyoroti bagaimana pendekatan rasional Abduh membentuk interpretasi Al-Quran yang kontekstual dan berbasis nilai Islam praktis (Fatih, 2022). Selain itu, Umar Al Faruq membahas metode tafsir kontemporer yang dipelopori Abduh bersama Jamaluddin Al-Afghani, menegaskan pergeseran dari tafsir tradisional ke pendekatan sosial-linguistik yang relevan dengan tantangan zaman modern, selaras dengan manhaj Adab Ijtima'i dalam artikel ini. Studi Luthfi Nur Arifin juga membandingkan pemikiran Abduh dengan tokoh lokal seperti K.H. Hasyim Asy'ari melalui Tafsir Juz Amma, memperkuat tema rasionalisasi kosmologi dan moralitas sosial yang menjadi ciri utama karya Abduh (Al Faruq et al., 2023) (Arifin, 2013).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan metode analisis isi (Rahmatullah, 2025) terhadap teks tafsir sebagai objek kajian. Dalam mencari data, peneliti menggunakan dua sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder (Sulung & Muspawi, 2024). Sumber data dalam utama adalah kitab Tafsir Juz 'Amma karya Muhammad Abduh, sedangkan sumber data sekunder meliputi literatur yang membahas modernisme Islam, biografi intelektual Abduh, dan penelitian terdahulu terkait tafsir modern. Analisis dilakukan dengan menggunakan teori Tafsir Adabi Ijtima'i (Hamid & Amin, 2025) sebagai landasan untuk menelusuri aspek metodologis, serta teori stilistika (analisis gaya bahasa) untuk melihat karakter bahasa yang digunakan Abduh dalam penyampaiannya. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka (*library research*), yang meliputi pengumpulan teks tafsir, terjemahan, catatan historis, serta kajian akademik (Darmalaksana, 2020) mengenai karya Abduh. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif tentang kontribusi pemikiran Muhammad Abduh dalam tradisi tafsir modern dan relevansi metode penafsirannya bagi pengembangan studi Al-Qur'an kontemporer.

## Pembahasan

Peneliti menganalisis beberapa aspek yang terkandung dalam karya Muhammad Abduh tersebut, seperti pendekatan yang digunakan, tema utama, dan gaya bahasa yang ada dalam karya Muhammad Abduh tersebut. Dan berikut hasil penelitiannya:

### Pendekatan Tafsir

Muhammad Abduh dalam karya ini mengadopsi pendekatan *Tafsir Adabi Ijtima'i* (Pendekatan Sastra-Sosial) melalui tiga pilar yaitu:

### **Tujuan Pendidikan**

Tafsir dibuat sebagai rujukan bagi para guru, menunjukkan orientasi edukatif yang sistematis, bukan sekadar kajian ilmiah yang eksklusif.

### **Fokus pada Pemahaman dan Refleksi (Rasionalitas)**

Fokus utamanya adalah melatih siswa memahami maknanya dan merenunginya. Ini adalah penekanan Abduh bahwa akal (rasio) harus digunakan untuk menggali hikmah Al-Qur'an, bukan hanya menghafal lafaz atau berdebat tentang tata bahasa.

### **Orientasi Sosial**

Tujuan akhirnya adalah agar Al-Qur'an menjadi faktor perbaikan di tengah masyarakat. Ini adalah ciri khas utama gerakan reformasi Islam, yaitu menjadikan Al-Qur'an sebagai solusi nyata bagi kemunduran umat, bukan hanya teori. Ketiga penjelasan tersebut tercantum pada pembukaan kitab ini:

ليكون مرجعاً للأساتذة المدارس الجمعية في تفهيم التلامذة معاني ما يحفظون من الجزء من لينشئوا متعود بن علي فهم ما يحفظون وتدبر ما يقرؤون وليكون ما في تلك السور من دلائل التوحيد والعظات والعبر مشرفاً للعقائد السليمة في نفوسهم وعاملاً للإصلاح

### **Tema Utama**

#### **Rasionalisasi Ayat-Ayat Kosmologi (Ilmiah)**

وإنما كانت الجبال أوتاداً لأن بروزها في الأرض كبروز الأوتاد المغروزة فيها ولأنها في تثبيت الأرض ومنعها من الميدان والاضطراب كالأوتاد في حفظ الخيمة من مثل ذلك كأن أقطار الأرض قد شددت إليها ولولا الجبال لكانت الأرض دائمة الاضطراب بما في جوفها من المواد الدائمة الجيشان.

Kutipan kalimat diatas menjelaskan fungsi gunung (al-Jibāl Awtādā) sebagai "pasak" bukan hanya secara simbolis, tetapi secara ilmiah: Gunung menahan bumi dari guncangan dan kegelisahan (al-Maydān wa al-Idhṭirāb) layaknya pasak yang menahan tenda. Ia bahkan menyebut bahwa tanpa gunung, bumi akan terus bergejolak akibat material di dalam perutnya yang terus mendidih (al-Mawādd al-Dā'imah al-Jayashān).

#### **Sikap Moderat terhadap Hal Gaib**

(يوم ينفخ في الصور) بدل من يوم الفصل أو عطف بيان له والنفخ في الصور تمثيل لبعث الله للناس يوم القيامة بسرعة لا يمثلها الا نفخة في بوق فاذا هم قيام ينظرون وعلينا أن نؤمن بما ورد من النفخ في الصور وليس علينا ان أعلم ما هي حقيقة ذلك الصور والبحث وراء هذا عبث لا يسوغ للمسلم.

Tafsir diatas membahas tentang tiupan sangkakala (al-Ṣūr): "Dan tiupan sangkakala (al-Nafkh fi al-Ṣūr) adalah representasi (Tamthīl) kebangkitan manusia oleh Allah pada hari Kiamat dengan kecepatan yang hanya bisa direpresentasikan oleh tiupan terompet. Kita wajib mengimani apa yang disebutkan, namun kita tidak wajib mengetahui hakikat Sangkakala tersebut. Mencari-cari di balik hal ini adalah kesia-siaan ('abath) yang tidak dibenarkan bagi seorang Muslim."

### Gaya Bahasa Lugas & Analitis

(والسبات) بضم السين الموت والمسبوت الميت من السبت وهو القطع، والنوم أحد الموتين ونعمة الله فيه كبيرة فان موت بضع ساعات في اليوم يريح القوى من تعبها وينشطها من كسلها ويعيد اليها ما فقد منها ولو لم يكن النوم موتاً واليقظة بعثاً لم يتم هذا التجديد للقوى.

Dalam tafsir ini, Abduh mendefinisikan lafadz *al-subāt* (istirahat) sebagai kematian (pernyataan kuat). Ia kemudian menggunakan analogi logis (*mā'thūl*) yang jelas: Kematian beberapa jam sehari (tidur) mengistirahatkan dan meregenerasi kekuatan. Jika tidur bukan kematian, dan bangun bukan kebangkitan, maka regenerasi kekuatan ini tidak akan sempurna.

والليل شبيه باللباس لانه يستر الاشخاص بظلمته وللناس في هذا الستر فوائد اللباس فكما أن اللباس يقى من الحر والبرد ويستر العورات عن النظر كذلك الليل يستتر فيه الفار من العدو أو الحيوان المفترس المطارد له.

Penggunaan perbandingan eksplisit (*al-tashbīh*) yang rasional: "Malam menyerupai pakaian" karena kegelapannya menutupi benda-benda. Kemudian, ia memberikan fungsi sosial/keamanan malam: ia menyembunyikan orang yang melarikan diri dari musuh atau hewan buas yang mengejanya.

### Gaya Bahasa Retoris

(والزجرة) الصيحة يراد بها النفخة الثانية يعث بها الاموات (والساهرة) الأرض البيضاء سميت بذلك لأن السراب يجري فيها من قولهم عين ساهرة اى جارية الماء لا ينقطع جريانه منها.

Cuplikan tafsir di atas menjelaskan tentang penegasan (*Ta'kid*) terhadap kekuasaan Allah. Setelah menjelaskan keheranan orang-orang yang dibangkitkan, Abduh menegaskan bahwa kebangkitan kembali itu tidak sulit bagi Allah, karena (*fa mā al-amru 'indahu*) masalahnya hanyalah satu teriakan (*ṣayḥah wāḥidah*), dan seketika itu (*fa idhā*) manusia sudah hidup dan tampak di bumi kebangkitan.

### Kesimpulan dan Saran

Muhammad Abduh menerapkan manhaj *Tafsir Adabi Ijtimā'i*, yaitu pendekatan sastra-sosial yang menekankan pendidikan, rasionalitas, dan perbaikan masyarakat. Ia meninggalkan metode tafsir klasik yang berbelit dan menggantinya dengan penafsiran yang praktis, logis, serta diarahkan untuk membentuk pola pikir kritis di kalangan pembaca. Tema dalam Tafsir Juz 'Amma Abduh berkisar pada rasionalisasi ayat-ayat kosmologi, penegasan nilai-nilai moral dan sosial, serta pendekatan moderat terhadap persoalan gaib. Abduh berupaya menunjukkan bahwa Al-Qur'an selaras dengan kemajuan ilmu, relevan bagi kehidupan sosial, dan menjadi pedoman pembaruan umat. Gaya bahasa Abduh bersifat lugas, fasih, dan analitis. Ia memadukan bahasa Arab klasik yang bersih dengan struktur kalimat yang singkat, jelas, serta diperkuat oleh metafora rasional dan penjelasan logis. Sesekali ia menggunakan retorika untuk menegaskan argumentasi, namun tetap menjaga fokus agar pembahasan tidak melebar. Dengan demikian, *Tafsir Juz 'Amma* karya Abduh menjadi representasi penting

dari tafsir modernis yang memadukan rasionalitas, fungsi sosial, dan komunikasi bahasa yang efektif.

## Daftar Pustaka

- Al Faruq, U., Khoeron, A., Qadhafi, A. H., & Fatihatul Izzah, F. (2023). Memahami Metode Tafsir Al-Qur'an: Pendekatan Tradisional Dan Kontemporer Dalam Memahami Pesan Pesan Ilahi. *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 4(1). <https://doi.org/10.53515/tdjpai.v4i1.82>
- Arifin, L. N. (2013). KOMPARASI PEMIKIRAN MUHAMMAD ABDUH DAN K.H. AHMAD DAHLAN TENTANG PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM [UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/39313/1/06110021.pdf>
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Fatih, M. A. (2022). Manajemen Kepemimpinan dalam Perspektif Tafsir Al-Manar. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 4(2). <https://repository.uin-malang.ac.id/12796/2/12796.pdf>
- Hamid, A., & Amin, A. S. (2025). LANSKAP BARU TAFSIR SUSASTRA ERA MODERN; STUDI ATAS PENAFSIRAN AL-SYATI DAN IBNU ASYUR. *Mozaic: Islamic Studies Journal*, 4(01). <https://doi.org/10.35719/mozaic.v4i01.2276>
- Rahardjo, M. (2020). HERMENEUTIKA DAN TAFSIR AL-QURAN. <https://repository.uin-malang.ac.id/5196/1/5196.pdf>
- Rahmatullah, S. (2025). Analisis Isi Pesan Dakwah Motivasional Dalam Podcast Ketika Lupa Menikmati Hidup Pada Kanal Youtube Cahaya Untuk Indonesia. *Jurnal Sains Student Research*, 3(5).
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder dan Tersier. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(3).